`

|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Siswa Generasi Z Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo**

***Challenges Of PAI Teachers In Dealing With Generation Z Students At SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo***

**Naila Aisyal Ulum1\*, Muhammad Hasyim2**

1Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

2Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Raya Dusun Baron Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang, Jawa Timur. 65174  ***Email:***  nailaaisyalulum21@alqolam.ac.id  **Keywords:**  Conventional learning methods, Generation Z, interactive, Islamic Religious Education teachers, and Learning Challenges. | **Abstract:**  Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students’ character and morals, especially amid technological advancement and globalization. However, PAI teachers face complex challenges in teaching Generation Z students who are digital natives, critical thinkers, independent learners, and prefer interactive learning. This study aims to analyze the challenges faced by PAI teachers and the innovative strategies applied in addressing Generation Z students at SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. This qualitative research employed observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal key challenges, including students’ low interest in conventional methods, exposure to radical and liberal religious content, limited technology integration, and students’ critical attitudes toward religious discourse. To address these challenges, teachers implemented innovative strategies such as interactive digital media, project-based learning, and integration of Islamic values in counseling. These strategies significantly improved students’ participation, comprehension, and application of religious values in daily life. The study recommends enhancing teachers’ digital competencies and school policy support to realize a more adaptive and relevant PAI learning model for Generation Z. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses membentuk karakter individu dan moral generasi muda (Azizah, 2024). Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pelajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zulianti, 2021). Dengan Pendidikan agama islam, diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik dan dapat mengaplikasikan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Miftahul, 2024). Keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada seberapa baik siswa memahmi dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan mereka terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Dalam proses pendidikan, guru merupakan faktor terpenting dalam membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda melalui pendidikan agama. Tugas mereka tidak sekadar menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan harapan siswa memiliki akhlak yang baik dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Edi, 2021). Keberhasilan pendidikan PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, menjadikan guru PAI sebagai pembimbing yang membantu siswa mengarungi kompleksitas dunia modern dengan berlandaskan ajaran agama. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai islam di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat (Abbas, 2022). Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran islam dengan baik, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan. Namun, guru PAI menghadapi masalah pembelajaran yang semakin kompleks saat berhadapan dengan siswa generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai 2012 dan dibesarkan di era di gital, dimana teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan mereka (Mursalin, 2022). Sejak kecil, mereka telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer, sehingga memiliki tingkat literasi digital yang tinggi (Maliki, 2024). Hal ini menyebabkan banyak perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek penting. Mereka memiliki mindset yang lebih terbuka, inovatif, dan kreatif, dan mereka telah menjadi lebih terbiasa dengan kecepatan informasi dan kemudahan mendapatkan informasi, yang membantu mereka mengembangkan mindset yang lebih global dan adaptif terhadap perubahan (Rohman, 2023) Oleh karena itu, guru PAI harus mengubah metode pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam membangun karakter dan moral siswa.

Generasi Z memiliki karakteristik yang unik berbeda dengan generasi sebelumnya (Pristasya, 2023). Mereka cenderung lebih mandiri dalam mencari informasi, lebih aktif berinteraksi melalui media sosial, dan lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif (Maliki, 2024). Dalam proses belajar, mereka lebih suka menggunakan konten visual dan digital dibandingkan dengan metode tradisional, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Tantangan pembelajaran bagi guru PAI adalah bagaimana membuat materi agama tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang terbiasa dengan pendekatan visual dan digital (Silmy, 2022). Jika metode pengajaran tidak disesuaikan, siswa cenderung bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari nilai-nilai islam secara mendalam (Kusumaningtyas, 2020).

Siswa tidak terlalu tertarik dengan metode pembelajaran konvensional, yang merupakan salah satu tantangan pembelajaran yang dihadapi guru PAI (Mulyadi, 2023). Metode pembelajaran konvensional adalah Metode pembelajaran konvensional adalah pendekatan pengajaran yang masih banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam PAI (Fahrudin, 2021). Metode ini umumnya bersifat satu arah, guru berfungsi sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima materi secara pasif. Salah satu bentuk utama dari metode konvensional adalah ceramah, di mana guru menyampaikan materi dalam bentuk lisan tanpa banyak melibatkan interaksi aktif dari siswa (Devita, 2022). Selain ceramah, metode ini juga sering kali menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, latihan tertulis, serta evaluasi berbasis ujian yang mengutamakan hafalan dibandingkan pemahaman mendalam. Meskipun metode ini masih dianggap efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, namun dalam konteks perkembangan zaman dan karakteristik generasi Z, pendekatan ini mulai menghadapi tantangan yang signifikan. Generasi Z menganggap metode ceramah yang banyak digunakan dalam pengajaran agama islam yang sering dianggap membosankan (Lestari, 2024). Mereka lebih suka pendekatan yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan pengunaan teknologi dalam pembelajaran (Wiramaya 2024). Selain itu, kehadiran teknologi digital memiliki konsekuensi tambahan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran (Tandijo, 2023). Generasi Z menggunakan banyak perangkat elektronik dan internet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mencari informasi agama (Zuhri 2025). Sehingga siswa seringkali lebih percaya pada informasi yang diperoleh dari media sosial atau internet daripada yang diajarkan oleh guru PAI di kelas. kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI (Putri, 2024). Generasi Z sering mempertanyakan konsep keagamaan secara kritis dan terbuka terhadap berbagai persepektif (Aulia, 2024). Siswa dapat menjadi skeptis dan tidak tertarik untuk mempelajari agama jika guru PAI tidak dapat memberikan penjelasan yang masuk akal dan sesuai dengan pemikiran mereka. Akibatnya, pendekatan yang lebih dialogis dan terbuka diperlukan untuk membuat siswa nyaman untuk berbicara dan memahami pelajaran agama islam secara menyeluruh. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern yang dihadapi oleh generasi Z. Mereka perlu memastikan bahwa materi agama tidak hanya relevan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memerlukan kemampuan guru untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi cara siswa memahami dan menerima informasi agama. Dengan demikian, guru PAI harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa generasi Z.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tantangan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi siswa generasi Z. Namun, sebagian besar masih memiliki keterbatasan baik dalam fokus jenjang pendidikan, pendekatan, maupun konteks kekinian yang lebih kompleks. (Mursalin 2024) mengkaji karakteristik generasi Z dalam konteks pendidikan umum dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan kuat terhadap penggunaan teknologi dan berpikir kritis, namun belum menyoroti secara spesifik implikasinya terhadap pembelajaran PAI. (Silmy 2022) membahas tantangan metode pengajaran agama tradisional dalam menghadapi siswa digital native, tetapi konteksnya masih terbatas pada pendidikan dasar, bukan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Fahrudin, 2021) meneliti penggunaan metode ceramah dalam pengajaran PAI dan efektivitasnya, namun tidak secara langsung mengaitkannya dengan karakteristik generasi Z maupun strategi adaptif dari guru. (Aulia, 2024) menekankan pentingnya pendekatan dialogis dalam pendidikan agama untuk menjawab kebutuhan siswa yang kritis, tetapi belum menggambarkan strategi aktual guru di lapangan, khususnya di jenjang SMK. Sementara itu, (Herlina et al. 2024) menyatakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tidak relevan dengan dunia mereka, namun studi ini tidak meneliti bagaimana guru PAI menyesuaikan strategi pengajaran dalam menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, tampak adanya celah kajian yang belum banyak dijelajahi, yaitu bagaimana guru PAI di tingkat SMK menghadapi tantangan pembelajaran dengan siswa generasi Z dan strategi nyata yang mereka gunakan.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada beberapa aspek penting. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang masih jarang dikaji dalam konteks tantangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang SD atau SMA. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tantangan yang dihadapi, tetapi juga menganalisis secara mendalam strategi adaptif yang digunakan oleh guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z yang memiliki karakteristik digital, berpikir kritis, dan cenderung sebagai visual learner. Ketiga, penelitian ini berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di era digital dengan mengkaji bagaimana guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai Islam di tengah derasnya pengaruh teknologi dan globalisasi, sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Keempat, penelitian ini relevan secara kontekstual dan kebijakan karena hadir sebagai respons terhadap tantangan sosial-keagamaan yang dihadapi generasi muda serta kebutuhan pemerintah dalam membumikan nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam memperkaya literatur pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap karakteristik siswa masa kini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo karena guru PAI di SMK NU Sunan Ampel masih menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi siswa Generasi Z. Dengan fokus kajian pada: 1) Tantangan dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. 2) Strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karna itu artikel ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa Generasi Z. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena alamiah yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membimbing dan mengajar siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo (Kristi, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan *(field research)* yang dilakukan secara langsung di SMK NU Sunan Ampel kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya. Sumber data primer dalam penelitian adalah guru PAI dan siswa SMK NU Sunan Ampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah (kurikulum, ATP, modul ajar), jurnal ilmiah, artikel dan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Observasi digunakan penulis untuk mengamati secara langsung bagaimana tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. (2) Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari guru PAI dan siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. Mereka ditanya tentang rendahnya minat siswa terhadap metode konvensional, tantangan pembelajaran di era digital dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. (3) Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari catatan atau dokumen yang ada di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo serta mengambil foto penelitian (Idris, 2019).

Data yang dikumpulkan melalui ketiga metode tersebut dianalisis mengunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis ini memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

*Pertama*, Reduksi Data setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data dengan membaca dan meninjau ulang seluruh catatan lapangan dan transkip wawancara. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti percakapan yang tidak relevan atau data yang tidak menjawab rumusan masalah akan dihapus. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z. Data tersebut dibagi kedalam beberapa tema, yaitu karakteristik siswa generasi Z, tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Proses ini dilakukan secara manual menggunakan lembar kerja analisis, dengan mencatat mendokumentasikan kutipan penting dari narasumber dan menyesuaikannya dengan kategori yang relevan.

*Kedua,* Penyajian Data yaitu setelah data direduksi dan dikelompokkan, peneliti menyusun dalam bentuk deskripsi naratif untuk setiap tema yang telah ditentukan. Penyajian dilakukan dengan sistematis agar mudah dimengerti dan dapat mencerminkan keadaan secara keseluruhan. Di setiap subtema, peneliti menyertakan kutipan langsung dari narasumber (guru PAI) untuk mendukung temuan. Contohnya, dalam tema “tantangan guru”, peneliti menunjukkan kutipan pernyataan guru yang menyatakan bahwa siswa cenderung tidak aktif dan kurang berminat pada pembelajaran agama dengan metode konvensional. Selain itu, juga disertakan tabel tematik yang sederhana untuk menunjukkan berapa banyak informan yang memberikan pernyataan serupa.

Ketiga, Penarikan Kesimpulan yaitu peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil lapangan. Seperti setelah menelaah pernyataan para guru dan hasil observasi, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya kedisiplinan dan perhatian siswa terhadap pelajaran PAI akibat pengaruh teknologi dan media sosial.Kesimpulan ditarik berdasarkan tema dominan yang muncul, dan diperkuat dengan pernyataan dari beberapa narasumber yang menyampaikan hal serupa. Peneliti kemudian mengaitkan temuan tersebut dengan teori atau literatur yang relevan, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dan kesimpulan juga didukung oleh dokumentasi visual serta catatan lapangan yang memperkuat konteks, sehingga pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru menjadi lebih jelas dan dapat dipahami secara menyeluruh

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tantangan dalam Pembelajaran PAI di Era Digital**

Pembelajaran (PAI) di era digital menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi siswa generasi Z. Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, ditemukan sejumlah kendala yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Yaitu:

1. **Rendahnya Minat Siswa terhadap Metode Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki minat yang rendah terhadap metode pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah. Metode ini dianggap membosankan dan tidak relevan dengan gaya belajar siswa generasi Z yang lebih aktif, mandiri, dan berbasis teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harir (2024), bahwa:

siswa sering terlihat pasif saat materi disampaikan secara ceramah, namun menjadi lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan diskusi atau penggunaan media seperti video. Selain itu, bebrapa siswa juga mengungkapkan preferensi terhadap pembelajaran yang melibatkan media digital seperti video, permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok. Mereka merasa bahwa metode ceramah kurang memeberikan ruang untuk eksplorasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa generasi Z lebih suka pendekatan pembelajaran yang visual dan interaktif. Generasi Z tumbuh di era digital dan terbiasa dengan teknologi, sehingga memiliki ekspektasi terhadap pembelajaran yang dinamis dan kontekstual (Alruthaya, 2021). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (YALÇIN, 2022) siswa Generasi Z mengharapkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan merasa kurang puas jika metode yang digunakan bersifat pasif atau konvensional

Rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional memberikan implikasi pada perlunya inovasi strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Guru diharapkan mampu mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan yang lebih partisipatif, visual, dan berbasis teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan.

1. **Paparan Konten Keagamaan yang Radikal dan Liberal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, siswa generasi Z memiliki akses yang luas terhadap berbagai konten keagamaan melalui internet dan media sosial. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering menonton video ceramah keagamaan di platform seperti YouTube dan mengikuti diskusi keagamaan di grup WhatsApp atau Telegram. Namun, tidak semua konten tersebut berasal dari sumber yang kredibel; sebagian mengandung narasi yang cenderung radikal atau liberal. Guru PAI di sekolah tersebut menyatakan kekhawatiran bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan sikap eksklusif, seperti mudah mengkafirkan kelompok lain atau menolak pandangan keagamaan yang berbeda.

Fenomena paparan konten keagamaan yang radikal dan liberal di kalangan siswa sejalan dengan berbagai hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ideologi radikal. (Andy, 2022) menjelaskan bahwa kelompok radikal secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan propaganda, merekrut anggota, serta melakukan mobilisasi, khususnya di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh tersebut. Dalam konteks literasi digital, (Maulina, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun pengguna media sosial, termasuk siswa, telah memiliki keterampilan dasar dalam mengakses teknologi, namun pemahaman kritis terhadap konten bermuatan radikal masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga penguatan daya nalar kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar. Sementara itu, (Hadiningrat, 2023) menyoroti bahwa kebijakan hukum pidana di Indonesia belum secara menyeluruh mengatur penyebaran konten radikalisme berbasis digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan hukum yang komprehensif melalui penguatan regulasi, pengawasan konten digital, serta kerja sama multi-pihak untuk menanggulangi penyebaran ideologi ekstrem di ruang maya.

Paparan terhadap konten keagamaan yang radikal dan liberal menimbulkan tantangan serius bagi guru PAI dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan siswa. Guru perlu meningkatkan literasi digital dan keagamaan mereka untuk dapat mengidentifikasi dan mengcounter narasi yang menyimpang. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang integratif dan inklusif, dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima dan mengembangkan sikap keagamaan yang toleran dan kritis.

1. **Tantangan** **dalam Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dan Relevan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa generasi Z. Meskipun telah mencoba memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, presentasi, dan diskusi kelompok, tidak semua siswa memberikan respons positif. Beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tetap monoton karena tidak menyentuh konteks kehidupan mereka secara nyata. Salah satu guru menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital juga menjadi kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Guru juga merasa kesulitan menyusun materi yang mampu menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan realitas kehidupan remaja masa kini.

Berdasarkan keterangan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan digital guru dalam mengadaptasi teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Menurut (Sitompul 2022), guru PAI perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa generasi Z. Selain itu, (Iwantoro, 2023) menekankan bahwa metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran PAI cenderung tidak relevan dengan karakteristik generasi Z yang lebih menyukai interaksi, kreativitas, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu membangun jembatan antara nilai-nilai keagamaan dengan fenomena sosial dan kultural yang dihadapi siswa sehari-hari, agar lebih kontekstual dan aplikatif.

Tantangan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dan Relevan perlunya pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan pendekatan pedagogik yang adaptif. Guru PAI harus mampu mendesain pembelajaran yang integratif, kreatif, dan reflektif agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakan relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa secara bermakna, terutama dalam menghadapi tantangan zaman digital dan gaya belajar generasi Z yang kompleks.

1. **Kritis dan Terbukanya Siswa terhadap Diskursus Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, terlihat bahwa siswa generasi Z menunjukkan keterbukaan dan sikap kritis terhadap berbagai diskursus keagamaan. Mereka aktif mengakses informasi keagamaan melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering membandingkan pandangan dari berbagai tokoh agama dan tidak segan untuk mempertanyakan ajaran yang dianggap tidak relevan dengan konteks kehidupan mereka. Guru PAI di sekolah tersebut menyatakan bahwa fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengkritisi isi pembelajaran.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian (Ramlan, 2025) yang menyatakan bahwa pentingnya inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk generasi Z. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pemahaman agama melalui media digital, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan model ini, seperti ketergantungan pada perangkat digital dan kebutuhan pelatihan untuk pengajar. Kesimpulannya, literasi digital dalam pembelajaran PAI merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi Z. Selain itu, (Pauziah, 2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis generasi Z. Studi ini menemukan bahwa dimensi kognitif dan sosial-emosional dari literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa saat mengakses konten keagamaan di media sosial, khususnya YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dapat membantu siswa dalam menyaring informasi keagamaan yang beredar di media sosial.

Guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan siswa generasi Z yang kritis dan terbuka terhadap diskursus keagamaan. Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan pedagogik yang adaptif agar pembelajaran PAI dapat menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan siswa.

**Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI**

1. **Pemanfaatan Media Digital Interaktif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI memanfaatkan berbagai media digital interaktif dalam proses pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan bahwa mereka menggunakan video pembelajaran dari YouTube, aplikasi presentasi interaktif seperti Canva dan Google Slides, serta kuis digital seperti Kahoot! dan Quizizz untuk menyampaikan materi PAI seperti akidah, akhlak, dan fiqh. Penggunaan media tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Dalam dokumentasi pembelajaran yang diperoleh dari guru, terlihat bahwa kuis digital yang diberikan di akhir sesi pelajaran mampu mendorong partisipasi hampir seluruh siswa, bahkan siswa yang biasanya pasif turut antusias menjawab pertanyaan.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas X menguatkan hal tersebut. Ia menyatakan bahwa pembelajaran PAI terasa lebih menarik dan tidak membosankan ketika disertai video dan kuis. Menurutnya, kuis digital membantu mengingat materi dengan lebih cepat dan membuat belajar PAI "tidak terasa seperti belajar." Selain itu, guru PAI menyatakan bahwa melalui media visual, siswa lebih mudah memahami topik-topik abstrak seperti iman kepada malaikat atau konsep ikhlas dalam beramal.

wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian (Hairani, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi pendidikan agama Islam di sekolah. Studi ini menganalisis berbagai sumber yang membahas efektivitas media interaktif seperti aplikasi digital, video edukatif, dan permainan interaktif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, media interaktif juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan interaksi langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media digital interaktif terbukti menjadi strategi efektif yang digunakan guru PAI di SMK NU Sunan Ampel dalam menjawab tantangan pembelajaran di era generasi Z. Strategi ini tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga membantu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

1. **Pembelajaran Kontekstual Berbasis Proyek**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Salah satu proyek yang dilaksanakan adalah pembuatan video pendek bertema "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari," di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan praktik nilai-nilai keislaman di lingkungan sekitar mereka. Dalam wawancara, (Harir 2024) menyatakan bahwa:

Metode proyek ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dokumentasi proyek menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Razali 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi siswa, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat nilai dan sikap, termasuk dalam mata pelajaran keagamaan. Studi tersebut mengungkap bahwa PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan.

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis proyek di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

1. **Integrasi Nilai Keagamaan dalam Bimbingan Konseling**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan bimbingan konseling informal, baik melalui dialog harian, sesi motivasi spiritual, maupun saat menangani permasalahan siswa seperti pergaulan bebas, konflik teman sebaya, dan krisis identitas keagamaan. Dalam salah satu wawancara, seorang guru PAI menyampaikan bahwa ia sering memfasilitasi sesi diskusi pribadi dengan siswa yang menghadapi masalah psikologis atau spiritual. Misalnya, ketika ada siswa yang merasa cemas menghadapi ujian, guru tersebut memberikan pendekatan spiritual seperti dzikir, shalat hajat, serta pemahaman tentang tawakal dan ikhtiar. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya sesi “Ngaji Bareng” setiap Jumat pagi, di mana siswa diajak merenungi nilai-nilai kehidupan melalui pendekatan Qur’ani dan kisah-kisah inspiratif dari Nabi dan para sahabat. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari perubahan perilaku beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan bermasalah menjadi lebih aktif, kooperatif, dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Guru PAI menyatakan bahwa pendekatan spiritual memberikan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih aman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian (Kahfi, 2024) bahwa integrasi manajemen dakwah dalam bimbingan Islam, melalui pendekatan spiritual seperti doa dan dzikir, efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan ketahanan spiritual individu, khususnya dalam konteks rehabilitasi penyalahguna NAPZA. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip integrasi nilai keagamaan dalam bimbingan konseling tetap relevan dalam membentuk karakter dan ketahanan spiritual siswa.

Integrasi nilai keagamaan dalam bimbingan konseling oleh guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo terbukti efektif dalam membantu pemecahan masalah siswa secara individual serta membangun ikatan emosional dan spiritual yang kuat antara guru dan siswa. Strategi ini sangat penting mengingat tantangan perkembangan remaja generasi Z yang rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dan teori yang telah ada, yang menekankan pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan ketahanan spiritual siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, strategi pembelajaran inovatif ini memberikan dampak posistif dalam menghadapi siswa generasi Z dan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi inovatif, tujuan utama guru PAI dalam membentuk karakter dan moral generasi Z yang kokoh di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dapat tercapai dengan baik. Siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya memeiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu terus dilakukan agar pendidikan agama Islam dapat lebih relevan dan mampu menangani tantangan di era teknologi saat ini.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi siswa generasi Z. Tantangan tersebut meliputi rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional, keterpaparan terhadap konten keagamaan yang radikal dan liberal, kesulitan dalam menerapkan metode yang efektif dan relevan, serta sikap kritis dan terbuka siswa terhadap diskursus keagamaan. Fenomena ini menjadi hambatan sekaligus peluang bagi guru PAI untuk berinovasi dalam menyampaikan materi keagamaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa. Dari berbagai tantangan tersebut, guru PAI mengembangkan beberapa strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif, antara lain melalui pemanfaatan media digital interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam bimbingan konseling. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan dalam membentuk karakter keagamaan generasi Z di era digital.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, Penelitian ini memberikan beberapa saran penting. 1) Guru PAI, diharapkan agar terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran serta menerapkan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan dialogis, agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna. 2) SMK NU Sunan Ampel sebagai pihak sekolah, disarankan agar memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan ruang inovasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi Z. 3) Siswa, diharapkan untuk bersikap terbuka dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta menggunakan teknologi secara bijak untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang moderat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dari sisi teori, kajian ini belum secara eksplisit mengaitkan temuan dengan teori psikologi perkembangan atau teori pendidikan kritis yang mendalam. Fokus penelitian juga terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke konteks sekolah lainnya. Selain itu, evaluasi keberhasilan strategi inovatif masih bersifat deskriptif dan kualitatif, belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif yang terstruktur. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, memperkaya pendekatan teori, serta menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI bagi siswa generasi Z.

**PERYATAAN PENULIS**

**Pendanaan**

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga pihak manapun atau dibiayai secara mandiri oleh penulis

**Kontribusi Penulis**

Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh tahapan penelitian ini, mulai dari penyusunan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan kesimpulan dan penulisan artikel. Penulis juga melakukan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memastikan validitas data. Semua gagasan, interpretasi, dan kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan kerja mandiri penulis.

**Ucapan Terima kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada para reviewer dan editor jurnal *Al-Musannif* atas masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan naskah artikel ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, Susandi Ari. 2022. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 4 (1): 447–58. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756.

Alruthaya, Ali, Thanh Thuy Nguyen, and Sachithra Lokuge. 2021. “The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education.” *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–7. https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991.

Andy Sanjaya M, and Rahmat Dwi Putranto. 2022. “Upaya Pencegahan Radikalisme Melalui Media Sosial Di Kalangan Remaja.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 2 (1): 63–69. https://doi.org/10.56799/jceki.v2i1.1173.

Aulia, Nabila, and Ahmad Yusam Thobroni. 2024. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z” 4:99–105. https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/TADIB/article/view/200.

Azizah, Zahra Nur, Wiwin Luqna, and Hunaida Abd. 2024. “Pendidikan Islam Dan Tantangan Era 4 . 0 : Strategi Penanaman Nilai Toleransi Pada Generasi Z.” *2* 4:89–98. https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/TADIB/article/view/199.

Devita, Rini, and Cepi Budiyanto. 2022. “PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1 MEKARSARI SAAT Bale Aksara : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar” 03 (01): 29–36. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara/article/view/1920.

Edi Kuswanto. 2021. “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6 (2): 194–220.

https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220.

Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. 2021. “Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Hikmah* 18 (1): 64–80. https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101.

Hadiningrat, Wahyu, and Kurniawan Tri Wibowo. 2023. “Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial Dalam Hukum Pidana Indonesia.” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 2 (2): 121–41. https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2.304.

Hairani, Esi, Yanti Susanti, and Rahma Mahdiyah. 2024. “Kajian Literatur Tentang Media Pembelajaran Interaktif Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6 (4): 3190–99. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7064.

Herlina, Herlina, Mardiah Astuti, Haza Triyunita, Tri Diah Rahmawati, and Nuzul Yana. 2024. “Pemanfaatan Media Digital Dalam Menarik Minat Siswa Di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (6): 8265–77. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431.

Idris, Djamaluddin M, and Usman Usman. 2019. “Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.” *Al-Musannif* 1 (2): 77–95. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.29.

Iwantoro. 2023. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains” 1 (1): 57–62. https://prosiding.seminars.id/prosainteks/article/view/220.

Kahfi, Al. 2024. “Integrasi Manajemen Dakwah Dalam Bimbingan Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA” 19 (2): 1–19. https://doi.org/10.24042/bu.v19i2.26111.

Kristi, Elizabeth, Risnawati Risnawati, and Yenni Kurniawati. 2024. “LITERASI DIGITAL GURU PAI DI SMAN 3 SIAK HULU.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 20 (2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i2.2960.

Kusumaningtyas, Ratri, Ina Mar’atus Sholehah, and Nika Kholifah. 2020. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model Dan Media Pembelajaran Bagi Generasi Z.” *Warta LPM* 23 (1): 54–62. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106.

Lestari, Tia, Shelia Nanda, and Syariffudin. 2024. “EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.” *Satya Widya* 40 (2): 143–54. https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p143-154.

Maliki, Budi Ilham, Heni Susanti, Encep Syarifudin, and Anis Fauzi. 2024. “Kemampuan Berpikir Filsafat Dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan Pada Generasi Z Di Sekolah Berbasis Islam Di Provinsi Banten.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (001): 421–32. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5393%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5393/2086.

Maulina, P, R Nafisah, and R Lestari. 2022. “Literasi Digital Masyarakat Aceh Dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Isu-Isu Radikalisme.” *Teungku: Jurnal Islam …*, 47–68. https://jurnal.staidarulhikmah.ac.id/index.php/jip/article/view/3%0Ahttps://jurnal.staidarulhikmah.ac.id/index.php/jip/article/download/3/3.

Miftahul, Firman Firdaus, Muhammad Saleh, and Muamar Al Qadri. 2024. “Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa Persepsi Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar” 1 (5): 1030–47. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM/article/view/firman\_firdaus.

Mulyadi, Elza Rahilla Alhadjrath, Putri Wulan Hutami, and Mizla Agustin P. 2023. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Stebi Tanggamus.” *… Pembelajaran Dan Pendidikan)* 7:30380–84. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187.

Mursalin, Hisan. 2022. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0.” *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–28. http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112.

mursakin, Hisan. 2024. “Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 5 (1), 2024” 5 (1): 57–73. https://doi.org/https://doi.org/10.55210/al-fikru.v5i1.1588.

Pauziah, Nurul, and Tia Muthiah. 2023. “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Z.” *Bandung Conference Series: Communication Management* 3 (2): 660–64. https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7851.

Pristasya, Dinda Aini, Nurul Maulia, Prila Sugih Rahayu, Shifa Nurfirtriyani, and Universitas Pamulang. 2023. “Pendidikan Multikulturalisme Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Generasi Z” 3:25–28. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46542.

Putri, Syifa Fitri Hestianita, Agus Fakhruddin, and Risris Hari Nugraha. 2024. “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multimadzhab Untuk Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa Di SMA.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (6): 596–608. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.429.

Ramlan. 2025. “Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Z” 3 (1): 54–61. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1463.

Razali, Fazilah. 2021. “Exploring Crucial Factors of an Interest in STEM Career Model among Secondary School Students.” *International Journal of Instruction* 14 (2): 385–404. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14222a.

Rohman, Wahyu Taufiqur, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir. 2023. “Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (6): 204–9. https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.182.

Silmy, Ahmad Nahidl. 2022. “JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 99-106 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 3:99–106. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/4410/3139.

Sitompul, Baginda. 2022. “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13953–60. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823.

Tandijo Putra, Revito Pradipa, Inandra Asha Fardhana, Galardhia Zain Azzahra, Safira Nur Ardiani, Hernanda Lilih Kusumaningtyas, and Arina Mana Sikana Navya Putri. 2023. “Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z.” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1 (10): 704–15. https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108.

Wiramaya, Devi Sastika. 2024. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akidah Generasi Z Muslim Di Perkotaan” 4:130–42. https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25600.

YALÇIN İNCİK, Eda. 2022. “Generation Z Students’ Views on Technology in Education: What They Want What They Get.” *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 10 (2): 109–24. https://doi.org/10.52380/mojet.2022.10.2.275.

Zuhri, Ahmad. 2025. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ERA GLOBALISASI: MENYEIMBANGKAN TRADISI DAN MODERNITAS.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 21 (2): 1–12. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.6882.

Zulianti, Putri. 2021. “Al – Mabhats” 6 (1): 51–66. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/3009/1232